

HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA MUSLIM DI PANTI WERDHA

The Relationship Between Spiritual Well-Being With The Rate Of Depression In Elderly Muslim At The Werdha Center

¹Zulva Aulia Faradila*, ²Iskim Luthfa, ³Moch Aspihan

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author:

zulvaaulia29@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Lansia yang tinggal di panti akan memiliki perasaan terisolasi, merasa kesepian, bahkan mengalami depresi. Salah satu faktor yang dapat mengatasi masalah psikologis lansia adalah dengan meningkatkan kebutuhan spiritual. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia muslim di Panti Werdha.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 94 responden dengan menggunakan teknik consecutive sampling. Instrumen untuk mengukur kesejahteraan spiritual menggunakan kuisioner SWBS (Spirituality Well-Being Scale) dan instrument untuk mengukur depresi menggunakan kuisioner GDS (Geriatric Depression Scale). Analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji Sommers'd.

Hasil: Sebagian besar lansia berusia 60 tahun – 73 tahun sebanyak 53 (56,4%), jumlah lansia laki-laki dan perempuan memiliki presentase yang sama yaitu 47 (50%). Sebagian besar lansia sudah tinggal di Panti Werdha selama 1-5 tahun sebanyak 66 (70,2%) dan frekuensi kunjungan keluarga sebagian besar tidak pernah dikunjungi keluarga sebanyak 72 (76,6%). Kesejahteraan spiritual didapatkan lansia sebagian besar memiliki kesejahteraan spiritual tinggi sebanyak 81 (86,2%). Tingkat depresi didapatkan lansia yang tinggal di Panti Werdha sebagian besar tidak depresi yaitu sebanyak 76 (80,9%). Ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia muslim di Panti Werdha dimana P value = 0,000 (P value < 0,05) dengan nilai korelasi -0,849 yang berarti korelasi antar kedua variable kuat arah korelasi negatif.

Simpulan: Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia muslim di Panti Werdha, korelasi kuat dan arah korelasi negatif yang artinya semakin tinggi kesejahteraan spiritual maka semakin rendah tingkat depresi.

ABSTRACT

Background: Elderly living in an orphanage will feel isolated, lonely, and even experience depression. One of the factors that can overcome the psychological problems of the elderly is to increase spiritual needs. The purpose of this study was to analyze the relationship between spiritual well-being and the level of depression in the Muslim elderly at the Nursing Home.

Methods: This research is a quantitative study using a cross sectional approach. The sample of this research was 94 respondents using consecutive sampling technique. The instrument for measuring spiritual well-being uses the SWBS (Spirituality Well-Being Scale) questionnaire and the instrument for measuring depression uses the GDS (Geriatric Depression Scale) questionnaire. The analysis in this study uses the Sommers'd Test.

Result: Most of the elderly aged 60 years - 73 years were 53 (56.4%), the number of elderly men and women had the same percentage, namely 47 (50%). Most of the elderly have lived in Nursing Homes for 1-5 years as many as 66 (70.2%) and the frequency of family visits is that most of them have never been visited by family as much as 72 (76.6%). Spiritual well-being found that most of the elderly have high spiritual well-being as many as 81 (86.2%). The level of depression found in the elderly who lived in the Nursing Home were mostly not depressed, namely 76 (80.9%). There is a relationship between spiritual well-being and the level of depression in elderly Muslims in Nursing Homes where P value = 0.000 (P value < 0.05) with a correlation value of -0.849 which means that the correlation between the two variables is strong in the direction of a negative correlation.

Conclusion: It can be concluded that there is a relationship between spiritual well-being and the level of depression in the Muslim elderly at the Nursing Home, a strong correlation and a negative correlation direction, which means that the higher the spiritual well-being, the lower the level of depression.

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional, telah mewujudkan berbagai hasil yang positif di berbagai bidang yaitu kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang kedokteran dan keperawatan. Hal ini menyebabkan peningkatan kualitas kesehatan penduduk serta peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) manusia. Meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH) manusia mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia setiap tahunnya (Handayani 2018).

Semakin bertambahnya jumlah lansia maka masalah sosial dan masalah kesehatan pada lansia juga meningkat. Masalah kesehatan yang muncul berupa fisik maupun psikologis. Masalah fisik seperti mudah jatuh, mudah lelah serta gangguan penglihatan dan pendengaran. Masalah psikologis yang sering dihadapi oleh lansia adalah depresi (Fathur et al. 2019).

Depresi pada lansia merupakan gangguan psikologis yang ditandai dengan perasaan sedih, tidak berdaya, dan pesimis serta terkait dengan gejala-gejala kognitif, fisik, dan interpersonal (Rohmah 2018). Lansia yang paling beresiko mengalami depresi adalah lansia yang tinggal di panti werdha dibandingkan dengan lansia yang tinggal serumah dengan keluarga atau yang sedang mendapatkan perawatan di rumah sakit. Hal ini dikarenakan, lansia yang tinggal di panti tinggal terpisah jauh dari keluarga sehingga merasa kesepian (Novayanti, Adi, and Widyastuti 2020).

Berdasarkan laporan dari WHO di Asia Tenggara jumlah populasi lansia adalah 142 juta jiwa. Diperkirakan pada tahun 2050 jumlah populasi lansia akan bertambah 3 kali lipat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, penduduk lansia Indonesia diperkirakan akan mencapai hampir seperlima dari seluruh penduduk pada tahun 2045 (19,9%). Di Kota Semarang jumlah lansia mencapai 9% dari total penduduk dan setiap tahunnya akan mengalami peningkatan. Persentase lansia perempuan mencapai 54% dan lansia laki laki sekitar 46% (Data Sensus Ekonomi Nasional).

Faktor - faktor yang mempengaruhi depresi pada lansia antara lain: a) faktor demografi yaitu usia, jenis kelamin, status pernikahan, dan status sosio ekonomi, b) faktor biologis yaitu ketidakseimbangan neurotransmitter (serotonin dan norepifenin), c) faktor psikologis yaitu emosional, pesimis, dan pandangan negative terhadap dunia. Faktor lainnya adalah faktor spiritual yaitu pencerahan diri untuk mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritual digambarkan sebagai kekuatan dan keyakinan yang dapat memberikan kedamaian dan penerimaan diri. Dengan memiliki spiritual yang baik akan membantu lansia dalam pencarian harapan dan makna hidup, dapat mencegah gangguan mental atau psikologis pada lansia dan memiliki korelasi positif dengan kepuasan hidup dan kebahagiaan lansia. Keyakinan spiritual memberikan efek positif pada kesehatan dan berhubungan dengan tingkat depresi. Semakin tinggi tingkat spiritual seseorang maka semakin rendah tingkat depresi (Handayani 2018). Spiritual islam memberikan gambaran terpenuhinya kebutuhan spiritual apabila seseorang mampu mengembangkan rasa syukur, sabar dan ikhlas (Asiah,1. Asiah A, Dwidiyanti M, Wijayanti DY et al. 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naediwati, Husairi, and Muttaqien (2019) mengatakan spiritual dan agama memegang peranan penting dalam kehidupan lansia. Lansia sering berpartisipasi aktif pada kegiatan keagamaan. Perubahan spiritual pada lansia ditandai dengan semakin matangnya lansia dalam kehidupan keagamaan. Agama dan kepercayaan terintegrasi dalam kehidupan dan terlihat dalam pola berpikir dan bertindak sehari hari. Perkembangan spiritual yang matang akan membantu lansia untuk menghadapi kenyataan, berperan aktif dalam kehidupan, maupun merumuskan arti dan tujuan keberadaannya dalam kehidupan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia muslim di Panti Werdha

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan disaat bersamaan (sekali waktu) antara variabel bebas dan variabel terikat (Wahyuni and Susanti 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia

III. HASIL

A. Hasil Analisa Univariat

1. Gambaran lansia berdasarkan usia

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi lansia berdasarkan usia di Panti Werdha (n=94)

| Usia responden (Tahun) | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|------------------------|---------------|----------------|
| 60 – 74 | 53 | 56,4 |
| 75 – 90 | 40 | 42,6 |
| >90 | 1 | 1,1 |
| Total | 94 | 100,0 |

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah lansia terbanyak dalam penelitian ini adalah berusia 60 tahun sampai 74 tahun sebanyak 53 (56,4 %).

2. Gambaran lansia berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi lansia berdasarkan jenis kelamin di Panti Werdha (n=94)

| Jenis kelamin | Frekuensi (f) | Persentase % |
|---------------|---------------|--------------|
| Laki – laki | 47 | 50,0 |
| Perempuan | 47 | 50,0 |
| Total | 94 | 100,0 |

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah lansia laki – laki dan perempuan sama yaitu 47 responden (50%).

3. Gambaran lansia berdasarkan lama tinggal di panti

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi lansia berdasarkan lama tinggal di Panti Werdha (n=94)

| Lama tinggal | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| < 1 tahun | 17 | 18,1 |
| 1 tahun – 5 tahun | 66 | 70,2 |
| > 5 tahun | 11 | 11,7 |
| Total | 94 | 100,0 |

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah lansia terbanyak yang tinggal dipanti selama 1 – 5 tahun sebanyak 66 (70,2%)

4. Gambaran responden berdasarkan kunjungan keluarga

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi lansia berdasarkan kunjungan keluarga di Panti Werdha (n=94)

| Kunjungan keluarga | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| Tidak pernah | 72 | 76,6 |
| Jarang | 16 | 17,0 |
| Sering | 6 | 6,4 |
| Total | 94 | 100,0 |

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah lansia terbanyak dalam penelitian ini adalah responden yang tidak pernah dikunjungi keluarga sebanyak 72 (76,6 %).

5. Gambaran lansia berdasarkan kesejahteraan spiritual

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi lansia berdasarkan kesejahteraan spiritual di Panti Werdha (n=94)

| Kesejahteraan spiritual | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Rendah | 0 | 0 |
| Sedang | 13 | 13,8 |
| Tinggi | 81 | 86,2 |
| Total | 94 | 100,0 |

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa jumlah lansia terbanyak dalam penelitian ini adalah lansia yang memiliki kesejahteraan spiritual tinggi sebanyak 81 (86,2%).

6. Gambaran lansia berdasarkan tingkat depresi

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi lansia berdasarkan tingkat depresi (n=94)

| Tingkat Depresi | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| Tidak depresi | 76 | 80,9 |
| Ringan | 18 | 19,1 |
| Berat | 0 | 0 |
| Total | 94 | 100,0 |

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa jumlah lansia terbanyak dalam penelitian ini adalah lansia yang tidak depresi sebanyak 76 (80,9%)

B. Hasil Analisa Bivariat

Hasil analisa bivariat Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Muslim di Panti Werdha

Tabel 4.7. Analisis hubungan kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi (n=94)

| Kesejahteraan Spiritual | Tingkat Depresi | | | Total | R | p |
|-------------------------|-----------------|--------|-------|-------|-------|-------|
| | Tidak Depresi | Ringan | Berat | | | |
| Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 | - | 0,000 |
| Sedang | 1 | 12 | 0 | 13 | 0,849 | |
| Tinggi | 75 | 6 | 0 | 81 | | |
| Total | 76 | 18 | 0 | 94 | | |

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari hasil uji *sommers'd* diperoleh nilai (p) 0,000 kurang dari alfa 0,05 yang menunjukkan bahwa korelasi antara kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi bermakna. Nilai koefisien korelasi (R) dengan uji *sommers'd* sebesar - 0,849 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi dengan arah korelasinya negatif dengan kekuatan korelasi kuat. Korelasi negatif adalah korelasi antara dua variabel atau lebih yang berlawanan. Dalam penelitian ini semakin tinggi kesejahteraan spiritual maka lansia tidak mengalami depresi.

IV. PEMBAHASAN

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia berusia 60-74 tahun berjumlah 53 (56,4%). Peneliti berpendapat bahwa usia berpengaruh terhadap kesejahteraan spiritual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priambodo (2020) bahwa usia 60-74 tahun adalah usia dimana spiritual lansia mulai meningkat, karena pada usia itu lansia mulai merasa lemah dan didekatkan kematian sehingga lansia mulai memperbaiki atau menambah aspek spiritual mereka, hal itu juga di dukung oleh kondisi fisiknya yang mulai menurun tidak dapat bekerja lagi dan aktivitas dalam kesehariannya juga berkurang, karenanya kegiatan seperti ibadah dan mengikuti beberapa pengajian akan menambah kualitas hidup lansia tersebut. Kesejahteraan spiritual yang tinggi pada lansia dapat dikarenakan lansia sudah memiliki pemikiran yang matang untuk berfikir dalam menghadapi kematian seringkali banyak yang mendekati diri kepada Allah SWT (Parasari, Gusti Ayu Trisna dan Lestari 2019)

Usia juga memiliki kontribusi lansia mengalami depresi, lansia yang mengalami depresi banyak terjadi pada rentan usia 75-90 tahun. Hal ini disebabkan karena dengan bertambahnya usia, lansia terus mengalami penurunan fisik yang akan mempengaruhi psikologis lansia (Lina 2019). Lansia mulai khawatir mengenai kematian yang menyebabkan lansia tertekan dan depresi. Hal ini sesuai dengan Indrawati (2019) usia tua mengakibatkan daya tahan jasmani dan rohani berkurang, sedangkan ketegangan-ketegangan psikis oleh kecemasan-kecemasan masa tua seperti kecemasan akan kematian menjadi lebih besar yang dapat mencetuskan kejadian depresi.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah lansia laki laki dan lansia perempuan sama yaitu 47 lansia. Jenis kelamin bukan merupakan faktor yang mempengaruhi spiritual setiap individu, karena pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan dan keyakinan spiritual sesuai dengan agama yang dianut (Hidayatus Sya“diyah et al. 2020).

Andesty and Syahrul (2018) mengatakan lansia perempuan memiliki tingkat depresi lebih tinggi dibandingkan dengan lansia laki-laki dengan perbandingan dua banding satu. Hal ini dapat disebabkan karena ada beberapa faktor lain yang menyebabkan depresi, seperti: kebebasan pasangan hidup, sosial dan budaya. Selain itu pengaruh perubahan fisiologis yang berkaitan dengan perubahan hormonal pada perempuan adalah awal menopause atau pasca menopause. Tanggung jawab seorang perempuan dalam kehidupan sehari-hari cukup banyak, seperti rumah tangga dan perawatan anak menyebabkan kemungkinan faktor resiko depresi lebih banyak pada lansia perempuan dari pada laki-laki.

c. Lama tinggal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang tinggal di Panti Werdha selama 1-5 tahun sebanyak 66 (70,2%). Peneliti berpendapat bahwa lama tinggal berpengaruh terhadap tingkat depresi

Anita (2021) melakukan penelitian dengan hasil lama tinggal terhadap tingkat depresi berpengaruh dengan hasil 96% lansia yang tinggal di Panti Sosiasl Tresna Werdha “Agape” mengalami depresi sedang. Lina (2019) mengatakan lama tinggal di panti mempengaruhi tingkat depresi lansia berdasarkan hasil penelitian yang didapat yakni lansia yang tinggal 1 tahun dengan persentase 6,1% sedangkan lansia yang tinggal 2 tahun dengan persentase 8,4% mengalami peningkatan sejumlah 2,3% maka dari itu lama tinggal mempengaruhi peningkatan dalam tingkat depresi pada lansia.

d. Kunjungan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang tidak pernah dikunjungi keluarga sebanyak 72 (76,6%). Sebagian besar lansia yang berada di Panti Werdha sudah tidak mempunyai keluarga dan lebih memilih tinggal di Panti Werdha. Kunjungan keluarga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan lansia disamping itu keluarga juga berperan untuk memberi dukungan emosional dan mempertahankan kekuatan hubungannya dengan orang tua melalui kunjungan yang rutin.

e. Kesejahteraan spiritual

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar lansia memiliki kesejahteraan tinggi sebanyak 81 (86,2%). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa lansia melakukan kegiatan sholat di mushola jika sedang tidak sakit, sedangkan lansia yang sakit melakukan sholat di kamar masing masing. Lansia juga rutin mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian di mushola. Lansia meyakini bahwa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dapat menambah pahala dan keimanannya, seperti halnya menjalani suatu kesunahan bagi umat Islam

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustiadi 2020) mengenai hubungan aktivitas spiritual dengan tingkat depresi pada lansia di unit rehabilitas sosial Wening Wardoyo Ungaran Kab. Semarang dimana secara keseluruhan aktivitas spiritual lansia berada pada kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan Rahmah, Husairi, and Muttaqien (2019) menjelaskan bahwa kebutuhan spiritual yang tinggi pada lansia dapat dikarenakan lansia yang sudah tua memiliki pemikiran yang matang untuk berfikir sehingga dalam menghadapi kematian seringkali banyak lansia yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain dari penyebab yang telah dijelaskan, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat spiritual lansia berbeda. Hasil dari penelitian sebanyak 95 (72,5%) lansia memiliki tingkat spiritual tinggi, diantaranya berusia 60-74.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hamid (2020) menunjukkan bahwa tahap perkembangan spiritual pada kelompok usia pertengahan dan lansia mempunyai lebih banyak waktu untuk kegiatan agama dan berusaha untuk mengerti agama serta nilai-nilai dari agama yang diyakini oleh generasi muda. Perkembangan filosofis agama yang lebih matang sering dapat membantu lansia untuk menghadapi kenyataan, berperan aktif dalam kehidupan dan merasa berharga serta lebih dapat menerima kematian sebagai sesuatu yang tidak dapat ditolak atau dihindarkan.

f. Tingkat depresi

Depresi sering terjadi pada lansia penghuni panti. Perubahan kehidupan yang dialami membuat para lansia rentan mengalami depresi, terutama bagi lansia yang tinggal di panti.

Perubahan kehidupan yang dimaksud antara lain adalah pensiun, penyakit atau ketidakmampuan fisik, tinggal di panti, kematian pasangan, dan kebutuhan untuk mendapatkan perawatan. Tingginya stresor dan peristiwa-peristiwa kehidupan yang tidak menyenangkan dapat menimbulkan kemungkinan lansia mengalami kecemasan, kesepian, sampai pada tahap depresi.

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar lansia tidak depresi sebanyak 76 (80,9%) sedangkan lansia di panti tidak ada yang mengalami depresi berat. Keadaan ini dipengaruhi oleh spiritualitas dari setiap lansia. Lansia menjadikan spiritualitasnya sebagai sumber coping yang adaptif sehingga mampu menangkal dampak negatif dari perubahan-perubahan dalam kehidupannya. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa spiritualitas mempengaruhi penurunan tingkat depresi pada lansia.

g. Hubungan Kesejahteraan Spiritual dengan Tingkat Depresi pada Lansia Muslim

Lansia mengalami perubahan-perubahan baik secara biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Salah satu masalah psikologis yang dialami lansia di Panti Werdha adalah depresi. Depresi pada lansia yang tinggal di Panti Werdha dapat disebabkan oleh banyak hal, misalnya lansia merasa sedih, kesepian, dan tidak berharga. Depresi biasanya ditandai dengan perasaan bersalah dan menarik diri dari orang lain. Upaya untuk mengatasi depresi dengan meningkatkan hubungan spiritual dengan Allah SWT.

Spiritual adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Spiritual adalah kebutuhan dasar dan pencapaian tertinggi seorang manusia dalam kehidupannya tanpa memandang suku atau asal usul (Yuningsih 2018). Kesejahteraan spiritual adalah keadaan yang dirasakan seseorang dimana orang tersebut merasakan adanya kepuasan yang berkaitan dengan Tuhan atau tujuan dan makna hidup. Kesejahteraan spiritual terdiri atas dua dimensi yaitu dimensi vertikal (religi), menunjukkan kesejahteraan hubungan kehidupan spiritual individu berkenaan dengan Tuhannya dan dimensi horizontal (eksistensial), menunjukkan kesejahteraan individu berhubungan dengan dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Rubenstein 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listia A (2020) bahwa kebutuhan spiritual yang tinggi pada lansia dapat dikarenakan lansia yang sudah tua memiliki pemikiran yang matang untuk berfikir sehingga dalam menghadapi kematian seringkali banyak lansia yang mendekatkan diri kepada Tuhan YME. Selain dari penyebab yang telah dijelaskan, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat spiritual lansia berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2019) bahwa dari 23 orang responden dengan spiritualitas yang baik terdapat 14 responden dengan tingkat depresi normal, sedangkan dari 29 orang responden dengan spiritualitas yang tidak baik, terdapat 24 responden dengan tingkat depresi ringan di Panti Sosial Tresna Werdha. Penelitian yang dilakukan oleh Robby (2019) Hubungan spiritualitas dengan depresi pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan dapat diketahui bahwa spiritualitas akan berpengaruh terhadap tingkat depresi yang dialami oleh lansia di mana jika spiritualitas meningkat maka tingkat depresi yang semakin rendah.

Gultom (2020) juga menjelaskan bahwa spiritual lansia memainkan peran penting dalam membantu mengatasi tantangan yang dihadapi lansia dikemudian hari. Memiliki

kedekatan dengan Allah SWT, lansia juga akan lebih mudah menerima perubahan yang dialaminya, seperti perubahan fisik yang membuat lansia menjadi lemah, dengan spiritual baik hal tersebut akan ditanggapi lansia optimis dan lebih dapat mengambil hikmah dari apa yang dialaminya, lansia juga akan memiliki pikiran-pikiran positif yang akan mengurangi kecemasan yang dialami akibat perubahan-perubahan tersebut yang akan mencetuskan depresi.

Aprilissa (2020) menjelaskan hasil yang diperoleh dalam penelitiannya bahwa spiritualitas yang tinggi memiliki depresi ringan dikarenakan oleh adanya program spiritual yang diadakan pihak Panti sehingga dengan adanya pembinaan spiritual maupun pembinaan mental yang pada akhirnya dapat mempengaruhi dan meningkatkan spiritualitas lansia dan dapat meringankan tingkat depresi yang dialami. Hasil ini didukung berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak panti adanya kegiatan spiritual seperti sholat, pengajian dan ceramah agama yang diadakan rutin setiap hari selasakamis dengan kegiatan yang berbeda setiap minggunya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar (2020) bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat spiritual lansia dengan depresi lansia. Berbagai persoalan hidup yang dialami pada saat lanjut usia seperti kemiskinan, kegagalan yang beruntun, stres berkepanjangan, ataupun konflik dengan keluarga dan anak, atau kondisi lain seperti tidak memiliki keturunan yang bisa merawatnya dan lain sebagainya. Namun jika keluarga masih ada sedangkan lansia ditempatkan di panti maka perasaan terisolasi akan lebih cepat terjainya depresi, perasaan terisolasi terjadi karena lansia hidup sendiri, tersingkir dari lingkungan keluarga.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mustiadi (2020) terhadap 30 lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mangetan, menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia, hal ini dikarenakan pihak panti memberikan kegiatan pembinaan mental maupun fisik yang dapat mempengaruhi kesejahteraan spiritual lansia.

Hasil yang diperoleh dari penelitian Yoga (2020) bahwa sebagian besar lansia memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi sebanyak 23 lansia (61%), hal ini dikarenakan Panti Sosial Tresna Werdha memfasilitas lansia dengan kegiatan-kegiatan positif baik dalam segi fisik maupun mental. Seperti halnya kegiatan kesenian dan keagamaan sangat bermanfaat bagi individu untuk memenuhi kebutuhan spiritualitasnya. Seseorang dikatakan terpenuhi kesehatan spiritualnya apabila seseorang tersebut memiliki indikator kesehatan spiritualitas diantaranya adalah partisipasi kegiatan keagamaan dan berekspresi melalui seni, berekspresi dengan lagu dan musik, dan berpartisipasi dalam kajian keagamaan. Kegiatan di panti seperti halnya perayaan Maulid Nabi, kajian dakwah seminggu sekali, dendang ria, dan belajar kesenian daerah dapat menumbuhkan kekuatan spiritualitas dalam diri lansia. Dapat dikatakan bahwa terpenuhinya kesehatan spiritual dapat meningkatkan tingkat spiritualitas itu sendiri.

Keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama, kepatuhan menjalankan ajaran agama dan pengalaman beragama seorang lansia merupakan faktor spiritualitas yang mempengaruhi kejadian depresi pada lansia, ketika seseorang dihadapkan pada suatu keadaan yang cenderung menimbulkan perasaan tertekan, stres, dan depresi, maka mereka akan berusaha untuk mencari sebuah kompensasi agar perasaan yang dirasakan tersebut bisa diatasi. Salah satu strategi kompensasi yang dapat dilakukan untuk mencegah atau

mengurangi beban dari masalah-masalah yang mereka hadapi adalah dengan lebih mendekati diri pada sang pencipta, melalui ritual keagamaan dan penyembahan, karena tingkat spiritual lanjut usia sangat berkaitan dengan kejadian depresi pada lanjut usia, dalam hal ini tingkat religiusitas yang tinggi sangat dibutuhkan agar mereka terhindar dari perasaan depresif (Suparyanto dan Hamid 2020).

Berdasarkan penelitian dan pendapat dari beberapa teori dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia muslim di Panti Wredha. Semakin tinggi spiritual pada lansia maka semakin ringan tingkat depresi pada lansia.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan pada bab V, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil karakteristik umum responden didapatkan sebagian besar berusia 60 tahun – 73 tahun dengan jumlah lansia laki laki dan perempuan sama. Lama tinggal di Panti Werdha rata-rata 1-5 tahun dan frekuensi kunjungan keluarga paling banyak yaitu tidak pernah dikunjungi keluarga.
2. Kesejahteraan spiritual didapatkan lansia sebagian besar memiliki kesejahteraan spiritual tinggi.
3. Tingkat depresi didapatkan lansia yang tinggal di panti sebagian besar tidak depresi.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi di Panti Werdha. Semakin tinggi kesejahteraan spiritual maka lansia tidak mengalami depresi.

VI. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan disampaikan saran sebagai berikut: .

1. Peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi, menambah informasi dan referensi tentang keilmuan keperawatan komunitas, khususnya mengenai kesejahteraan spiritual dan tingkat depresi pada lansia.
2. Profesi keperawatan
Hasil penelitian ini dapat memperoleh informasi dalam pengembangan keperawatan gerontic
3. Masyarakat
Hasil penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat secara umum bagi klien, keluarga dan bagi perawat untuk dijadikan sebagai suatu informasi dan pengetahuan tentang hubungan kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia muslim

VII. DAFTAR PUSTAKA

1234456487, and Sonny Eli Zaluchu. 2021. "Hubungan Respon Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Era Pandemi." 3(March):6.

- Andesty, Dina, and Fariani Syahrul. 2018. "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017 [The Relationship of Social Interaction with the Quality of Life of the Elderly in the Integrated Service Unit (UPTD) Griya Werdh." *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2):169–80. doi: 10.20473/ijph.v113il.2018.169-180.
- Anita. 2021. "Hubungan Spiritualitas Dengan Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial." 3.
- Aprilissa, Aprilissa, Sr Anastasia Sr, and Sri Mulyani. 2020. "Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia." *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)* 1(2):1–7.
- Asiah,1. Asiah A, Dwidiyanti M, Wijayanti DY, Yuli D. Pengaruh intervensi mindfulness spiritual islam terhadap tingkat depresi pada pasien di rsj dr. amino gondohutomo provinsi jawa tengah. *Eprints Undip*. 2019;7(3):267. Asiah, Meidiana Dwidiyanti, Diyan Yuli Wijayanti, and Diyan Yuli. 2019. "Pengaruh Intervensi Mindfulness Spiritual Islam Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Di Rsj Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah." *Eprints Undip* 7(3):267.
- Astaria. 2018. "Spiritualitas." *Studi Medievali* 3:280.
- Fathur, Program Studi, Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi, Ilmu Kesehatan, and Hang Tuah. 2019. "Hubungan Antara Tingkat Spiritual Dengan."
- Gultom, Parulian. 2020. "Hubungan Aktivitas Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Kota Manado." *Geriatric Nursing* 4:1–7.
- Handayani, Fitriasis Putri, and Endang Fourianalistyawati. 2019. "Depresi Dan Kesejahteraan Spiritual." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 8(2):145. doi: 10.26740/jppt.v8n2.p145-153.
- Handayani, Reska. 2018. "Hubungan Spiritualitas Dengan Depresi." *Endurance* 3(1):14–24.
- Hidayatus Sya"diyah, Wiwiek Liestyningrum, Dhian Satya Rachmawati, Sukma Ayu Candra Kirana, Yoga Kertapati, Diyan Mutyah, and Mohammad Fathur Andreyanto. 2020. "Hubungan Antara Tingkat Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Dinas Sosial Surabaya Hidayatus Sya " Diyah , Wiwiek Liestyningrum , Dhian Satya Rachmawati , Sukma Ayu Candra Kirana , Yoga Kertapati , Diyan Mutyah , Mohammad Fathur." *Urnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya* 15(1):44–57.
- Indrawati, Saputri &. 2019. "Kesejahteraan Spiritual."
- Lina. 2019. "Hubungan Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia." *Ekp* 13(3):1576–80.
- Listia A.O., Wayuningsih S. S. Mardiyah. 2020. "Relationship Spirituality With Depression in Lansia at Wredha Dharma Bhakti Panti Surakarta." **HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN DEPRESI PADA LANSIA DI PANTI WREDHA DHARMA BHAKTI SURAKARTA** Abstrak 1–11.

- Made sudarma adiputra, Ni Wayan Trisnadewi, Ni Putu Wiwik Otaviani. 2021. "Metodologi Penelitian Kesehatan." Penerbit Yayasan Kita Menulis 1–282.
- Mustiadi. 2020. "Tingkat Depresi Lansia." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 6(1):2615–109.
- Naediwati, Ema Dessy, Ahmad Husairi, and Fauzan Muttaqien. 2019. "Tingkat Kesejahteraan Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Muslim." *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan* 1(1):64–72.
- Novayanti, Putu Eka, Mateus Sakundarno Adi, and Rita Hadi Widyastuti. 2020. "Tingkat Depresi Lansia Yang Tinggal Di Panti Sosial." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8(2):117. doi: 10.26714/jkj.8.2.2020.117-122.
- Parasari, Gusti Ayu Trisna dan Lestari, Made Indah. 2019. "LANSIA DI KELURAHAN SADING Gusti Ayu Trisna Parasari Dan Made Diah Lestari." *Journal of Psikologi Udayana* 2(1):68–77.
- Priambodo, Nanda Dwi Satrio. 2020. "Kesejahteraan Spiritual Dengan Depresi Di Panti Werdha Surakarta." Tugas Akhir D3 Thesis 1.
- Putri, Dinka Anindya. 2019. "Status Psikososial Lansia Di Pstw Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta Tahun 2019." *Poltekkes Joga* 53(9):1689–99.
- Rahmah, Mutia, Ahmad Husairi, and Fauzan Muttaqien. 2019. "Tingkat Spiritualitas Dan Tingkat Depresi Pada Lansia." *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan* 3(1):56–64.
- Rianita, Mei, and Elfrida Sinaga. 2020. "The Effectiveness of the Intervention Depression in the Elderly : A Systematic Review."
- Robby, Dame Rizqy. 2019. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Depresi Pada Penyandang Cacat Paska Kusta Di Liposos Dinorojo Jepara." *Journal of Social and Industrial Psychology* 2(1):50–55.
- Rohmah, Siti. 2018. "Hubungan Antara Kesepian Dengan Kecenderungan Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha." 1–84.
- Rubemstein. 2019. "Peran Spiritual Berhubungan Dengan Perilaku Sosial Dan Seksual." *Human Care Journal* 4(2):101. doi: 10.32883/hcj.v4i2.465.
- Sekar. 2020. "Spiritualitas Dengan Depresi."
- Sriwiyanti. 2018. "Penjelasan Kajian Pustaka Pada BAB II Kesejahteraan Spiritual Well Being." 8–26.
- Suparyanto dan Hamid. 2020. "Hubungan Antara Tingkat Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia: Literature Review." *Suparyanto Dan Hamid* (2015 5(3):248–53.
- Syahir, AhmadJainuri, M. (2016). Pembelajaran Konvensional. *Matedukasia*, III(2), 25–30. https://www.academia.edu/6942550/Pembelajaran_Konvensional. 2017. "Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka." *Convention Center Di Kota Tegal* 4(80):4.

-
- Wahyuni, Romi, and Dewi Susanti. 2019. "Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Hiv/Aids Di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Maternal Dan Neonatal* 2(6):341–49.
- Yoga, A., A. Setyawan, and ... 2020. "Tingkat Spiritualitas Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia." *Jurnal Ilmiah ...* 2(2):41–52.
- Yuningsih. 2018. "Status Spiritual Lansia." 7–38.
- Yustisia, Nova, Titin Aprilatutini, and Tiara Dwi Rizki. 2019. "GAMBARAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL PADA PASIEN CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) DI RSUD Dr. M. YUNUS BENGKULU." *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)* 2(1):43–52. doi: 10.33369/jvk.v2i1.10653.
- Yusuf,Ah; Nihayati,Hanik Endang; Iswari, Miranti Florencia; Okviasanti, Fani. 2017. *Kebutuhan Spiritual*. Jakarta: Mitra Wacana Dunia.